

## BAB III

### OBJEK & METODE PENELITIAN

#### 3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Dengan pengertian obyek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:38) bahwa “ Obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya ”. Obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Risiko Pembiayaan yang diproksi dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan Kinerja Perusahaan yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA).

#### 3.2. Metode Penelitian

##### 3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai “pengaruh risiko pembiayaan dengan implikasinya terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah” adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, (2010:56). Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan teknik pengambilan data melalui dokumentasi dari masing-masing *website* perusahaan, yang kemudian diolah dengan uji analisis data dan uji hipotesis.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian beserta definisi operasionalnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu dua variabel dependen, dan satu variabel independen.

#### 3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat). (Sugiyono:2012:59) Yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko Pembiayaan (Non Performing Financing).

NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank. Pengukuran NPF pada tahun 2010-2012 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

#### 3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat, karena adanya variable bebas atau disebut variabel independen. (Sugiyono, 2012:59). Yang dijadikan sebagai variable dependen dalam penelitian ini Kinerja Perusahaan dengan alat ukur profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA).

Pengukuran ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA maka semakin baik pula optimalisasi aktiva. Pengukuran ROA pada tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator yang Dianalisis	Skala
Variabel Independen (X) Risiko Pembiayaan (Bank Indonesia)	jumlah pembiayaan bermasalah, Total pembiayaan, dengan rumus $NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Y (Dependen) Kinerja Perusahaan (Bank Indonesia)	laba bersih setelah pajak, total aktiva dengan rumus: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2010-2012 yaitu berjumlah 11 BUS. Dan dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah semua populasi yaitu 11 BUS atau biasa disebut dengan sampel jenuh.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2012**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah Indonesia
4	PT. BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Victoria Syariah
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. BCA Syariah
9	PT. BNI Syariah
10	PT. Bank Jabar Banten Syariah
11	PT. Maybank Indonesia Syariah

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan 2010-2012 dari Bank Umum Syariah.

Sumber data diambil dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:206) Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (pooled data) sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel (Yana Rohmana, 2010:229). Sedangkan pengertian data panel, yaitu gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu atau ruang) (Gujarati, 2003:637). Dan alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan *software Microsoft Excel, SPSS 19* dan *Eviews 7*.

#### 3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2009). Standar deviasi kecil menunjukkan nilai sampel atau populasi yang mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungannya. Hal ini

disebabkan nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Sebaliknya, apabila nilai deviasi besar, maka penyebaran dari rata-rata juga besar.

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan regresi agar menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik. Adapun tahapan dalam pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2009). Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data bersifat distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal berarti teknik analisis yang digunakan adalah statistika parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistika nonparametrik.

Hal ini dapat diketahui model regresi yang baik jika distribusi datanya normal dan mendekati normal. Distribusi normal ini terlihat dengan penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-P Plot of Regression Standardized*

*Residual* dan juga melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS 19* dengan pedoman sebagai berikut :

Kriteria Uji dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* :

- a. Jika angka signifikansi (SIG)  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima
- b. Jika angka signifikansi (SIG)  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

#### 3.2.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan melakukan Uji Durbin Watson. (Ghozali, 2009). Menurut Makridakis dalam Wahid Sulaiman (2004:89), kriteria pengujian terhadap nilai D-W sebagai berikut :

1.  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak terjadi *autokorelasi*
2.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan
3.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi *autokorelasi*

#### 3.2.5.2.3 Uji Heteroskedisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah

homoskedastisitas, yaitu keadaan ketika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap (Ghozali, 2009). Uji Heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot* dan uji *Glejser*. Uji grafik dan uji *glejser* dilakukan dengan membaca pola *Scatterplot* dengan menggunakan *SPSS 19*. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu pada *Scatterplot*, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dan model regresi harus diperbaiki. Sedangkan pedoman untuk uji *glejser* adalah :

- a.  $\text{sig} > 0,05$  ( $\alpha$ ) maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b.  $\text{sig} < 0,05$  ( $\alpha$ ) maka terjadi heteroskedastisitas

### 3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Metode Analisis Data penelitian ini menggunakan analisis panel data sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan *software Eviews 7*. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan mengakomodasi Dalam model informasi baik yang terkait variabel-variabel *cross section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted variables*, model yang mengabaikan variabel yang relevan (Wibisono dalam Ajija et.,al, 2011). persamaan model dengan menggunakan data *cross-section* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \epsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N$$



dimana N adalah banyaknya data *cross-section*. Sedangkan persamaan model dengan *time-series* adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \epsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

dimana T adalah banyaknya data *time-series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time-series* dan *cross-section*, maka model dapat ditulis dengan :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it} \quad i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

dimana :

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

$N \times T$  = banyaknya data panel

Menurut Gujarati (2003), keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom* (df) yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.
2. Dengan menggabungkan informasi dari data time series dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).
3. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antarvariabel.

4. Data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni dan *cross section* murni.
5. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Sebagai contoh, fenomena seperti skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak.

Dalam Rohmana (2010:241), bahwa dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Model dengan metode OLS (common)
- 2) Model *Fixed effect*.
- 3) Model *Random Effect*

#### 1. *Common Effect Model*

Model *Common Effect* merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua kabupaten/kota pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidakseuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek

satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda. Model *Common Effect* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$y_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$y_{it}$  = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

$a$  = intersep

$\beta_j$  = parameter untuk variabel ke-j

$x_{it}^j$  = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

$\varepsilon_{it}$  = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

$i$  = urutan perusahaan yang di observasi

$t$  = *Time series* (urutan waktu)

$j$  = urutan variabel

## 2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan efek tetap (*Fixed effect*). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time-series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

$$y_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + \sum_{i=2}^n a_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$y_{it}$  = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

$a$  = intersep yang berubah-ubah antar *cross section*

$\beta_j$  = parameter untuk variabel ke-j

$x_{it}^j$  = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

$\varepsilon_{it}$  = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

$D_i$  = Dummy Variable

### 3. Random Effect Model (REM)

*Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel *random*. Model REM secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{y}_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana :

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$  = merupakan komponen *cross-section error*

$v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$  = merupakan komponen *time series error*

$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$  = merupakan *time series dan cross section error*

### 3.2.5.4 Metode Pemilihan Data

Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut dilakukan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji antara model *commont effect* dan *fixed effect*. sedangkan uji *Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews 7*. Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho : maka digunakan model *common effect* (model *pool*)

Ha : maka digunakan model *fixed effects* dan lanjut uji *Hausman*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability  $F \geq 0,05$  artinya Ho diterima ; maka model *common effect*.
2. Jika nilai probability  $F < 0,05$  artinya Ho ditolak ; maka model *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau metode *random effect*.

Selanjutnya untuk menguji Hausman Test data juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan membuat hipotesis:

Ho : maka, Model *Random effect*

Ha : maka, Model *fixed effect*,

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

1. Jika Nilai probability Chi-Square  $\geq 0,05$ , maka Ho diterima, yang artinya model *random effect*.
2. Jika Nilai probability Chi-Square  $< 0,05$ , maka Ho diterima, yang artinya model *fixed effect*.

### 3.2.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk melihat bagaimana hubungan kedua variabel, dimana hipotesis nol (Ho) umumnya diformulasikan untuk ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis dalam bentuk kalimat adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh negatif antara risiko pembiayaan terhadap kinerja perusahaan

Ha : Terdapat pengaruh yang negatif antara risiko pembiayaan terhadap kinerja perusahaan

### 3.2.5.6 Menghitung Koefisien Determinasi dan Pengujian Kriteria

Setelah menghitung koefisien korelasi maka selanjutnya dilakukan pengujian kriteria. Kriteria pengujian yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada ketentuan pemberian interpretasi terhadap koefisien

korelasi menurut Sugiyono. Adapun pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yang memperlihatkan derajat atau kekuatan korelasi antara variabel maka akan dihitung koefisien determinasi ( $k_d$ ) yang dapat memperlihatkan berapa persen variasi variabel X akan mempengaruhi variabel Y dengan rumus:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  = Koefisien determinasi

$r$  = nilai koefisien korelasi

(Sudjana, 2004: 246)

nilai  $K_d$  berada antara 0 sampai 1 ( $0 \leq K_d \leq 1$ )

- jika nilai  $K_d = 0$  berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

- jika nilai  $K_d = 1$  berarti variasi (naik turunnya) variabel dependen Y adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (variabel X).

